

**PENGARUH HASIL RUMPUT LAUT TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN TO'BULUNG
KECAMATAN BARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SUHARNI J.
NIM : 14.16.4.0131

Dibimbing Oleh:

- 1. Burhan Rifuddin, SE., M.M**
- 2. Dr. Takdir, M.H**

Diuji Oleh :

- 1. Ilham, S.Ag., M.A**
- 2. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PENGARUH HASIL RUMPUT LAUT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
RUMPUT LAUT DI KELURAHAN TO'BULUNG
KECAMATAN BARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Pogram Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh
IAIN PALOPO
SUHARNI J.

NIM : 14.16.4.0131

Dibimbing Oleh :

- 1. Burhan Rifuddin, S.E., M.M.**
- 2. Dr. Takdir, S.H., M.H**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharni J.

NIM : 14.16.4.0131

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 4 April 2018

Yang membuat pernyataan

Suharni J.
NIM. 14.16.4.0131

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang memberikan petunjuk, Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis dalam proses menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tak luput tercurahkan kepada Rasulullah saw yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Hasil Rumput Laut Terhadap Kesejahteraan Petani Rumput Laut Di Kelurahan To’Bulung Kecamatan Bara”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk material maupun moril, semoga Allah swt membalas kebaikan kalian semua. sehingga penulis pada kesempatan ini ingin menghaturkan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya: Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jabbar dan Ibunda Hj. Hamrah terima kasih yang tak terhingga atas pengorbanan yang luar biasa, kasih sayang yang selalu diberikan tiap detiknya, rasa sabar dalam mendidik dan menasehati penulis, semoga Allah SWT selalu melindungi beliau, diberi kesehatan serta umur panjang agar penulis dapat

membahagiakan beliau aamiin Allahumma Aamiin. serta kepada keenam saudara penulis Kakak Hamriani Jabbar, Hernawati Jabbar, Hardi Jabbar dan Adek Satriani Jabbar, Akbar Jabbar, dan Akram Jabbar atas dukungan yang di berikan selama penyusunan skripsi, serta Keponakan saya A. Afiyah putriansyah, A. Muhammad Giandsyah dan Zahratunnisa yang selalu menghibur penulis. Semua ini penulis persembahkan untuk keluarga dari ayahanda penulis yakni Almarhum Allaje dan keluarga dari Ibunda penulis yaitu Almarhum Raba'. Serta Ayah Ibnu hajar, Ibu Suharyani, anaknya dhea Fatimah syaih dan Fhilda yulinda Syaiah atas canda tawanya.

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E,MM. dan Wakil Rektor III Dr. Hasbih, M.Ag, telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah M., MM., Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., M.H., Wakil Dekan II Dr. Rahmawati, M.Ag. dan Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Islam Ilham, S.Ag. M.A. dan Sekertaris Program Studi Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI
4. Pembimbing I Burhan Rifuddin, SE.,M.M dan Pembimbing II Dr. Takdir, M.H yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa melayani dalam mengurus segala keperluan dalam penyelesaian studi. Terkhusus

Ibu Raodah yang selalu sabar dan tidak pernah mengeluh untuk melayani keperluan penulis.

6. Para Dosen dan pegawai di Kampus IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang telah membantu dengan meminjamkan buku yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2014 dan Teman-teman Posko KKN yang sudah banyak memberikan cerita, semangat dan pengalaman bagi penulis dan meluangkan waktunya untuk memberi saran dan kritik.
9. Teman-teman di kampus IAIN Palopo Angkatan 2014, Terkhusus teman-teman Kelas (Ekis D) Yuyun Lestari yang telah banyak membantu atas penyelesaian skripsi ini, beserta yang lainnya yang tidak sempat disebutkan.
10. Sahabat Tercinta penulis Rafika adelia yang tiada hentinya mendengar keluh kesah penulis, Hasan saleh atas Doa, dukungan dan bantuan materi maupun non materi serta puarang Squad lainnya yakni Fadly hakim, Muhammad Teguh Wibowo Pratama, Abudzar Algifary, Akmal Hidayat dan Abdy Harianto atas Dukungnya.
11. Dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini di susun oleh dengan beragam halangan, baik itu yang datang dari dalam ataupun yang datang dari luar. Tetapi dengan penuh kesabaran serta terlebih pertolongan dari Allah swt selanjutnya skripsi ini bisa teratasi. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan

semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman. Amin.

Demikianlah yang dapat saya paparkan dalam skripsi ini kalau ada kata yang kurang baik mohon dimaafkan sekian dan terima kasih.

Palopo, 4 April 2018

Penyusun
Suharni J.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional Variabel.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Teori Pendapatan.....	11
a. Jenis-Jenis Pendapatan	22
b. Faktor-Faktor Pendapatan	14
c. Pendapatan Menurut Alquran Dan Hadis	16
2. Petani Rumput Laut	18
a. Petani	18
b. Petani Rumput Laut	18
c. Rumput Laut	18
d. Manfaat Rumput Laut	19
e. Golongan Rumput Laut Ekonomis	20
3. Kesejahteraan Masyarakat	22

a. Kesejahteraan	22
b. Aspek Kesejahteraan.....	22
c. Kesejahteraan Dalam Islam.....	26
d. Kesejahteraan Masyarakat	29
C. Kerangka Fikir	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Populasi Dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
a. Profil Kecamatan Bara	43
b. Profil Kelurahan To'Bulung.....	44
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA.....	 67
 LAMPIRAN.....	

Nama : Suharni J.
NIM : 14.16.4.0131
Judul skripsi : Pengaruh Hasil Rumput Laut Terhadap Kesejahteraan Petani Rumput Laut di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara

Kata kunci : Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRAK

Kelurahan To'bulung merupakan tempat yang dimana masyarakatnya kebanyakan mayoritas petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil perikanan laut maupun darat. Rumput laut adalah salah satu komoditas andalan. Beberapa tahun belakangan ini menurut pengamatan saya di Kelurahan To'Bulung sering mengalami kegagalan panen yang membuat masyarakat mengeluhkan semua hal tersebut karena dari situlah sumber penghasilan utama mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 30 orang (yang memiliki lahan empang) dan sampel 30 orang. Pengumpulan data dengan instrument angket. Analisis data dengan regresi sederhana kemudian di deskripsikan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut.

Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai T hitung $3,071 > T$ tabel $0,361$. Dan berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan menurut BPS SUSENAS. Dari 30 responden yang diteliti, 28 responden masuk dalam kategori sejahtera dan 2 responden yang belum sejahtera.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Selatan termasuk daerah yang memiliki panjang garis pantai 2.500 km dari 81.000 km yang dimiliki Indonesia. Selain itu Sulawesi Selatan memiliki lebih kurang 250 pulau-pulau kecil yang tersebar di 24 kabupaten. Pada potensi tersebut, di dalamnya terdapat budidaya tambak dan berbagai budidaya perairan umum. Rumput laut merupakan salah satu sumberdaya kelautan dan perikanan yang selama 5 tahun terakhir mulai dikembangkan oleh masyarakat tani/nelayan di sepanjang pantai karena selain pemeliharaannya mudah juga memiliki keunggulan ekonomis dengan produksi 78.653 ton pada tahun 2003, jumlah petani diperkirakan berkisar 10.000 sampai 15.000 orang dengan luas 144.425 ha. Potensi tersebut di atas tersebar di beberapa daerah di Sulawesi Selatan.¹ Dan dimana pada awal tahun 1980-an, pembangunan sektor kelautan Indonesia menjadi semakin penting dengan hadirnya sector budidaya rumput laut sebagai strategi alternative mata pencaharian masyarakat pesisir terutama bagi nelayan tangkap miskin.²

Selain dari panjang garis pantai dan luas lautan Indonesia, keanekaragaman hayati di Indonesia juga sangat kaya, didalamnya terdapat berbagai jenis ikan yang mencapai 8500 spesies, biota laut yang mencapai 950

¹Syafiuddin dan Amri Jahi, “Hubungan karakteristik individu dengan kompetensi wirausaha petani rumput laut di Sulawesi selatan”, Jurnal Penyuluhan, (Maret 2007) Vol. 3, No. 1, h. 35-36

²Mansyur Radjab, “Analisis model tindakan rasional pada proses transformasi komunitas petani rumput laut di kelurahan pabiringa kabupaten jeneponto”, (Januari - April 2014), Vol. XV, h. 16

spesies, serta 555 spesies rumput laut semakin menunjukkan besarnya potensi laut yang selama ini dipungungi oleh Indonesia. Walaupun Indonesia memiliki kekayaan laut yang luar biasa melimpah, akan tetapi pemanfaatan dan pengolahan hasil laut belum sepenuhnya dapat dilakukan secara optimal sebagai diversifikasi pangan, maupun sebagai komoditi ekspor. Ekspor hasil hasil laut Indonesia didominasi oleh hasil ikan dan udang, akan tetapi potensi lain seperti rumput laut juga harus dikembangkan.

Saat ini, komoditi ekspor rumput laut masih menempati urutan ketiga dalam ekspor hasil laut Indonesia, urutan pertama dan kedua adalah udang dan tuna. Akan tetapi kebanyakan rumput laut Indonesia diekspor dalam keadaan belum diolah. beberapa negara yang mengimpor rumput laut dari Indonesia adalah Tiongkok, Filipina, Chile, Hongkong, dan Korea Selatan. Pada tahun 2012, ekspor rumput laut Indonesia dan turunannya mencapai USD 177.921.958 akan tetapi sebagian besar dan ekspor tersebut berupa rumput laut yang dikeringkan ataupun dalam bentuk olahan lain seperti karagenan bubuk. Sampai saat ini, tidak banyak industri di Indonesia yang menampung hasil rumput laut dan mengolahnya menjadi produk turunan yang bernilai lebih tinggi. Lihat tabel 1 untuk melihat komposisi ekspor rumput laut Indonesia di tahun 2012.

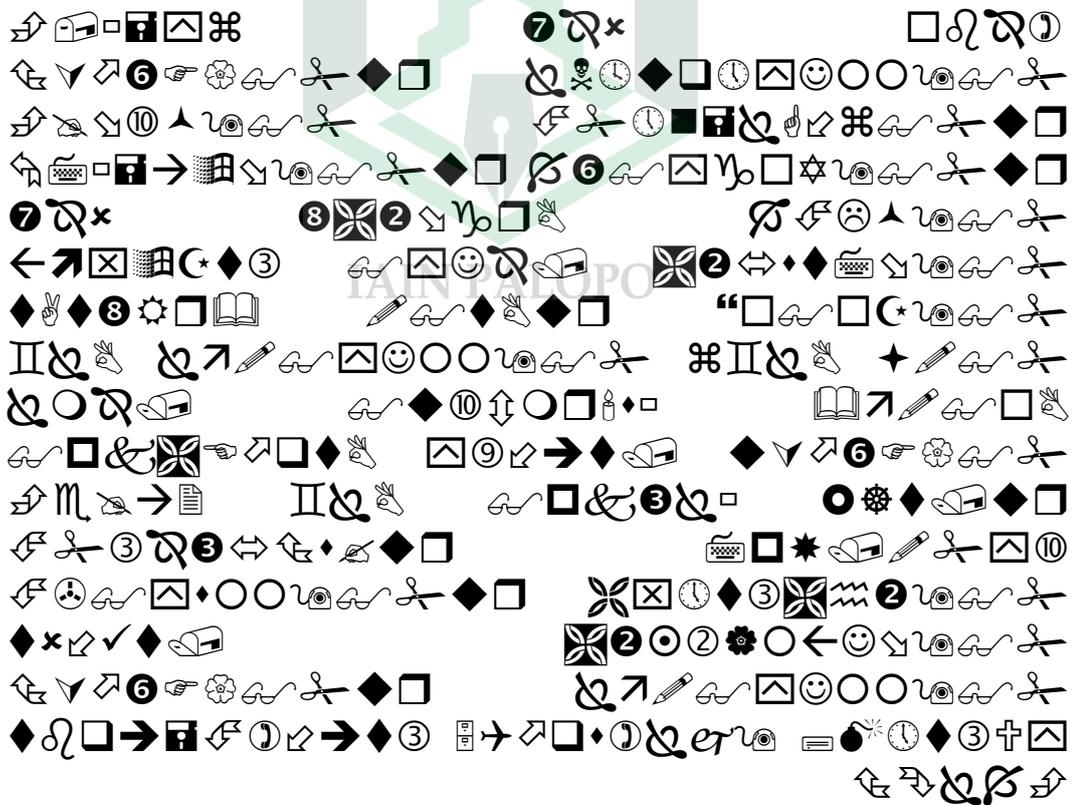
Tabel 1.1 Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia Tahun 2012³

No.	Ekspor Rumput Laut	Asia (S)	Afrika (S)	Australia (\$)	Amerika (S)	Eropa (S)	Total (\$)
1.	Layak untuk dikonsumsi manusia	52.624.689	585.125	4.037	6.097.866	3.319.618	62.631.335
2.	Segar,	64.365.168	0	668.500	4.076.756	2.413.930	71.524.354

³ Paulus sukpto, et.al., "*pemberdayaan usaha kecil rumput laut aulia sari dikelurahan majahlega, kecamatan rancasari, bandung*", h. 5-6

	didinginkan atau dikeringkan						
3.	Lainnya (agar-agar & Karaginan)	8.705.963	42.685	722.121	6.797.936	27.497.564	43.766.269
Total Ekspor Rumput Laut		125.695.820	627.810	1.394.658	16.972.558	33.231.112	177.921.958

Banyak Negara-negara maju yang memanfaatkan rumput laut sebagai bahan baku produksinya, salah satunya yaitu bahan baku kosmetik. Karena peluang ekonomi yang tinggi banyak masyarakat Indonesia membudidayakan rumput laut, laut memiliki sumber kekayaan alam yang sangat banyak manfaatnya diantaranya dapat menghasilkan perhiasan dan mempunyai banyak sumber daya alam yang dapat kita gali seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah 2 : 164



Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Saya akan mengomentari sedikit dari ayat tersebut tentang “...*Bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia...*” sebagaimana perairan darat, perairan laut dapat dimanfaatkan sebagai : sarana transportasi, usaha perikanan, usaha pertambangan, sumber bahan baku obat-obatan dan kosmetika, sumber energi, rekreasi serta pendidikan dan penelitian.⁴

Hubungan ayat diatas dengan judul peneliti yakni pengaruh hasil rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut, adalah dimana ayat ini menjelaskan tentang bahwa alam ini tidak hanya manusia yang Allah ciptakan namun banyak hal atau jenis lainnya seperti tumbuhan, hewan, hutan, tambang dan salah satunya adalah laut. Disertai dengan hukum-hukum alam agar manusia dapat melihat tanda kebesarannya melalui ilmu pengetahuan. Allah memberikan akal kepada manusia agar manusia dapat menuntut ilmu dan mengembangkan teknologi sehingga dengan adanya laut yang Allah tundukkan untuk manusia agar dimanfaatkan sebagai salah satu mata pencahariannya demi meningkatkan kesejahteraan hidup dalam menjalani kehidupan.

Kota Palopo merupakan kota yang bernuansa pegunungan, daerah pesisir, dan daratan, hanya dalam sekali pandang semua dapat dinikmati saat berada di bukit sampoddo sekitar tujuh kilometer sebelum memasuki Kota Palopo. Tiga

⁴Candra, “Pengaruh budi daya rumput laut katonik terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir”, h. 3

aspek itu menjadi kekhasan wajah yang resmi menyandang kota otonom sejak 10 april 2002. Lewat UU nomor 11 tahun 2002 status Kota Administratife yang disandang sejak 1986 ditingkatkan menjadi Kota Otonom. Saat ini Kota Palopo bisa dibilang memiliki sarana dan infrastruktur yang cukup baik. Walaupun kota ini tengah dikembangkan sebagai Kota Jasa, sebesar 27,44 persen (dari total 37.302 orang) penduduk masih banyak yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian.⁵

Kelurahan To'Bulung merupakan salah satu kelurahan diantara 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Bara Kota Palopo. Kelurahan To'Bulung merupakan tempat yang dimana masyarakatnya kebanyakan mayoritas petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil perikanan laut maupun darat. Rumput laut adalah salah satu komoditas andalan.

Beberapa tahun belakangan ini menurut pengamatan saya di Kelurahan To'Bulung sering mengalami kegagalan panen yang membuat masyarakat mengeluhkan semua hal tersebut karena dari situlah sumber penghasilan utama mereka. Jika kegagalan panen terus terjadi maka sangat sulit bagi mereka yang menggantungkan hidupnya dari hasil rumput laut tersebut, mereka pun jadi sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terutama untuk menyekolahkan anak-anaknya. Kegagalan panen terjadi dikarenakan beberapa faktor, yang menjadi faktor utamanya adalah cuaca/iklim yang berubah-ubah.

⁵shotymad, palopo sebagai kotamadya, "<http://palopokota.blogspot.co.id/2007/03/palopo-sebagai-kotamadya.html>" (diakses pada tanggal 2 april 2018)

Terkait hal diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Hasil Rumput Laut Terhadap Kesejahteraan Petani Rumput Laut di Kelurahan To’Bulung Kecamatan Bara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut di Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara ?

C. Hipotesis

1. H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut di Kelurahan To’bulung Kecamatan Bara.
2. H0 : Tidak ada pengaruh antara hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut di Kelurahan To’Bulung Kecamatan Bara.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut Kelurahan To’Bulung Kecamatan Bara

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini baik secara akademis maupun praktis :

1. Manfaat akademis :

- a. Penelitian ini dapat menjadi nilai tambah dalam pengembangan ilmu serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu dan menjadi perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petani Rumput Laut

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi petani rumput laut dalam meningkatkan pendapatannya demi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi yang ingin meneliti tentang pengaruh hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat mengasah, menambah serta meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh hasil pendapatan petani rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut dan sekaligus menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung.

F. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Hasil Rumput Laut Terhadap Kesejahteraan Petani Rumput Laut Di Kelurahan Kecamatan Bara”**.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang didapat dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, perusahaan atau rumah tangga berupa uang atau barang, seperti melakukan suatu penjualan barang atau jasa, penyewaan harta dan semua jenis

kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Dimana suatu penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan seseorang bagi yang menjalankan suatu kegiatan usaha, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar kemampuan seseorang dalam membiayai suatu usahanya. Pendapatan itu sendiri dihitung perbulan, pertahun atau perkali panen.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa dalam keadaan yang makmur, dalam keadaan yang sehat dan damai. Seseorang dikatakan sejahtera apabila dia mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial.

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya seperti yang pertama, memenuhi kebutuhan sandangnya, yang dimana pakaian yang ia gunakan berbeda dirumah, pada saat bekerja, di sekolah dan berpergian lainnya. Kedua, kebutuhan pangan. Dimana ia makan 2x sehari bahkan lebih, dan bisa makan daging sekali atau duakali seminggu. Dan yang ketiga adalah papan. Dimana ia mampu memperluas rumahnya dan setidaknya mampu menampung anggota keluarga sebanyak 8-10 orang.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Randi R. Giang pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng”.¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi buruh bangunan secara parsial dapat diterima. Hasil perhitungan standard error terhadap pendapatan buruh bangunan, berarti kemungkinan kesalahan penerimaan pendapatan sebagai variabel yang mempengaruhi konsumsi buruh bangunan sebesar 0,14. Terdapat hubungan yang erat dan positif antara tingkat pendapatan dengan pola konsumsi. Besarnya sumbangan atau proporsi tingkat pendapatan terhadap variasi naik turunnya pola konsumsi Buruh bangunan sebesar 65%. Pemerintah dalam hal ini Departemen tenaga kerja perlu memperhatikan para buruh dalam hal ini perlu membuat peraturan jaminan sosial tenaga kerja yang tingkat resiko kecelakaannya cukup tinggi.

Titik pembeda penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah dimana penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh hasil rumput laut terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut.

¹ Randi R. Giang, “Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di kecamatan pineleng”, jurnal EMBA, (juni 2013), Vol. 1, No.3

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istianah, Dewi Hastuti, dan Rossi Prabowo pada tahun 2015 yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi (*coffea sp*), (Studi Kasus di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)”². Karakteristik petani kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang umur petani didominasi antara 41-50 tahun sebesar 44,93%, rata-rata berpendidikan rendah yaitu lulus Sekolah Dasar (SD) sebesar 73,91%, pengalaman rata-rata antara 11-20 tahun sebesar 36,23 % dan luas lahan yang dimiliki petani kopi rata-rata 2.802 m². Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang secara simultan dipengaruhi oleh variabel jumlah pohon, pengalaman, pendidikan, umur, luas lahan dan jumlah tenaga kerja.

Titik pembeda dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya focus terhadap pendapatan petani kopi sedangkan penelitian ini focus terhadap pendapatan petani rumput laut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh anton sudrajat pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim (Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon)”³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 73%, sedangkan uji F menunjukkan bahwa seluruh variable berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan uji T menunjukkan bahwa variable modal, jam dagang dan

² Istianah, et.al., “*Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi (coffea sp), (Studi Kasus di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*”, jurnal pertanian, (2015), VOL. 11, NO. 2

³ Anton sudrajat, “*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim (Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon)*”, (februari 2014), Vol. 8, No.1

pengalaman dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang adapun variable system penjualan dan kejujuran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Titik pembeda dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya yang menjadi faktor yang memengaruhi pendapatannya salah satunya yaitu system penjualan dan kejujuran pedagang. Sedangkan penelitian ini yang menjadi faktor yang memengaruhi pendapatannya salah satunya adalah kondisi cuaca yang berubah-ubah.

B. Kajian Pustaka

1. Pendapatan

Menurut aliminsyah, dkk dalam buku kamus istilah akuntansi mendefenisikan pendapatan sebagai berikut :

a) Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk kedalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.

b) Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan juga didefenisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga

penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasi dengan pendapatan di luar pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa yang ditukar dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima.

Menurut defenisi badan pusat statistik pendapatan adalah merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga uang ataupun laba. Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji di sebut dengan pendapatan tenaga kerja. Sedangkan pendapatan dari balas jasa selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja. Disamping itu ada pula pendapatan yang bukan berasal dari balas jasa atau pemanfaatan faktor produksi dan tidak bersifat mengikat. Pendapatan ini disebut pendapatan transfer. Pendapatan transfer ini dapat berasal dari pemberian perseorangan atau institusi (misalnya pemerintah). Pendapatan transfer ini dapat positif maupun negative tergantung pada besarnya pembayaran atau penerimaan transfer dalam jangka waktu tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktiva utama perusahaan.⁴

a. Jenis – jenis pendapatan

⁴ Ewisna, “*Analisis pendapatan masyarakat petani nilam (studi kasus desa kalitata kecamatan barat)*”, (2015), h. 16-17

Adapun jenis-jenis pendapatan :

- 1) Pendapatan bersih (disposable income) : adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- 2) Pendapatan diterima dimuka (unearned revenues) : adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- 3) Pendapatan lain-lain : adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dari pendapatan operasi misalnya : pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden, dan laba penjualan aktiva tetap.
- 4) Pendapatan permanen (permanent income) : adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- 5) Pendapatan uang (money income) : adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
- 6) Pendapatan usaha (operating income) : adalah pendapatan yang berasal dari utama perusahaan.⁵

Menurut hernanto, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanian, dan efesiensi penggunaan tenaga kerja, dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat

⁵ Arifaeni sudirman, “*pengaruh luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di kecamatan suli kabupaten luwu*”, h. 22-23

meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.⁶

Menurut Robert T. Kiyosaki banyak orang yang hanya memiliki 1 sumber pendapatan, Adapun 3 jenis pendapatan pada keuangan keluarga :

a. Pendapatan aktif

Pendapatan aktif adalah pendapatan yang dihasilkan karena Kita bekerja secara aktif. Contoh pendapatan aktif pada seorang karyawan: gaji, bonus, tunjangan. Contoh pendapatan aktif pada seorang profesional atau pemilik usaha: keuntungan penjualan. Kebanyakan orang belum memanfaatkan secara maksimal 3 jenis pendapatan.

b. Pendapatan portofolio

Pendapatan portofolio dilakukan jika Kita berinvestasi pada produk-produk keuangan, misal reksadana, saham, obligasi. Pendapatan portofolio ini untuk beberapa produk memiliki pajak yang lebih rendah dibanding pendapatan aktif.

c. Pendapatan pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan dari sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Contoh pendapatan pasif adalah: royalti dari menulis buku, membuat aplikasi dan rekaman.⁷

b. Faktor-faktor pendapatan

⁶ Ibid, h. 20

⁷Finansialku, “3 jenis pendapatan pada keuangan keluarga”, <https://www.finansialku.com/3-jenis-pendapatan-pada-keuangan-keluarga/> (diakses pada tanggal 6 desember 2017)

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan, terbagi atas dua golongan yaitu :

1. Faktor internal :

- a) Umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahanya. Namun disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik keluarga maupun dari luar keluarga.
- b) Pendidikan, terutama pendidikan non-formal, misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot, dan studi banding, dan pertemuan selapanan (35 hari sekali di jawa) akan membuka cakrawala petani, menambah keterampilan serta pengalaman petani dalam mengelola usahanya. hal ini sangat diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal yang rendah.
- c) Jumlah tenaga kerja dalam keluarga, akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu mengejar waktu sehubungan dengan iklim maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar yang berarti harus mengeluarkan biaya.
- d) Luas lahan, Lahan yang sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usahanya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang di upah. Namun jika lahan garapan lebih luas belum tentu

tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam yang serempak sehingga segala kegiatan usahatani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar. Biaya usahatani menjadi lebih tinggi karena harus memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

- e) Modal, yakni dimana hal ini berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia, sebagai juru tani harus tahu persis banyaknya masing-masing faktor produksi yang diperlukan. Terkadang petani yang sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana sehingga penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya sehingga, produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

2. Faktor eksternal :

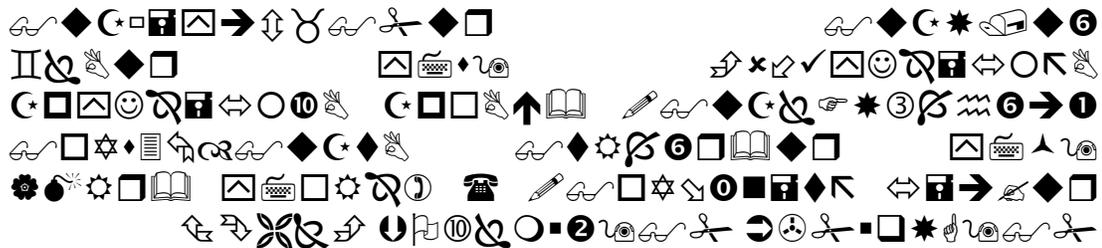
- a) Input, terbagi dalam dua hal yaitu ketersediaan dan harga. Lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya dapat diatasi petani. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Namun, jika faktor produksi berupa pupuk tidak tersedia atau langka dipasaran maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi. Demikian pula jika harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau. Semuanya itu pasti berpengaruh pada biaya, produktivitas dan pendapatan dari usahatani.

- b) Output, jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.⁸
- c) Cuaca, apabila cuaca selalu berubah-ubah pada saat proses pemanenan rumput laut berlangsung maka hal tersebut dapat merusak hasil dari rumput laut.

c. Pendapatan Menurut Alquran dan Hadist

1. Menurut Alquran

Pendapatan yang berhasil dari kerja-kerja yang sah dari segi syariat atau dari urus niaga atau aktivi yang menetapi hokum dan prinsip syariat Islam, sumber yang halal dan baik itu mengandung keberkatan dari segi dalam dan luar yang mana akan menambahkan manfaat dan nilainya. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah Al-baqarah ayat : 128



Terjemahnya :

Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh

⁸ Ken suratiyah, “*ilmu usahatan*”, (Jakarta : penebar swadaya, 2016), h. 86-88

kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Didalam ayat ini adalah swt menyuruh semua orang mencari yang halal dan baik. Rasulullah saw telah bersabda “ Allah menyayangi orang yang bekerja secara halal, membelanjakan hasilnya secara sederhana dan mengutamakan simpanan (tabungan) untuk hari kekurangan dan kerperluannya diwaktu mendatang.

2. Hadis Pendapatan

Hadis rasulullah Saw menegaskan bahwa tentang 3 prinsip pendapatan :

- a. Pendapatan yang halal
- b. Bersederhana dalam berbelanja
- c. Simpanan dan pelaburan untuk masa depan

Membuat kesimpulan dan perkara diatas bahwa wajib memperoleh pendapatan yang halal dan baik untuk membantu seseorang beribadah kepada Allah, karena itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik sehalal. Di antara ibadah ialah berdoa dan antara syarat penerimaan suatu doa ialah pendapatan yang baik.⁹

2. Petani Rumput Laut

a. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk

⁹ Ibid, h.37-38

memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.¹⁰ adapun petani yang dimaksud penulis adalah petani rumput laut.

b. Petani Rumput Laut

Petani rumput laut merupakan profesi yang selalu berhubungan dengan isu peningkatan kesejahteraan, ini menunjukkan bahwa rumah tangga atau para pekerja yang terlibat dalam profesi ini cenderung memiliki pendapatan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹¹

c. Rumput Laut

Alga merupakan bahasa latin rumput laut itu sendiri. Menurut Hayati (2006), selain berfungsi sebagai makanan, produk rumput laut juga memiliki kegunaan. Seiring dengan kemajuan sains dan teknologi, pemanfaatan rumput laut telah meluas diberbagai bidang seperti pertanian (sebagai bahan pupuk organik dan pembuatan salah satu media tumbuhan dalam kultur jaringan); bidang peternakan (sebagai bahan makanan ternak); bidang kedokteran (sebagai media kultur bakteri); bidang farmasi (sebagai bahan pembuat suspense, tablet, plester dan filter); bidang industry (sebagai bahan aditif pada tekstil, kertas, keramik dan pelindung kayu).¹²

Rumput laut termasuk beberapa jenis (*species*) dari alga atau ganggang, dimana alga ini dikenal sebagai "*vegetasi perintis*" (tanaman perintis). Alga

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani> (diakses pada tanggal 16 juni 2017)

¹¹ Muhammad edwin fausi Y, "analisis pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di kabupaten jeneponto", h, 4. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/23375> (diakses pada tanggal 6 desember 2017)

¹² Afandi Rafsanjani, "*Efisiensi pemasaran dan pendapatan usahatani rumput laut (Eucheuma cottoni sp.) di kabupaten situbondo*", jurnal ilmiah pertanian, Vol. x, No. x, (Bulan Juni), h. 2

mengandung *klorofil*, *karotenoid*, dan juga *kromatophora* (butiran-butiran zat warna), seperti hijau, biru, keemasan, dan lain sebagainya.¹³

d. Manfaat Rumput Laut

Adapun manfaat dari rumput laut itu sendiri sebagai berikut :

- 1) Penghasil agar-agar; manfaat yang paling dikenal ini berasal dari rumput laut jenis *Gracilaria spp*, *Gelidium spp.*, dan *Gelidiopsis spp*.
- 2) Penghasil Peragian; proses kimia peragian dapat memanfaatkan rumput laut dari jenis *Eucheuma spp*.
- 3) Penghasil algin atau alginat; alginat dapat dihasilkan dari rumput laut berjenis seperti *Sargassum spp*.

Manfaat lainnya, antara lain sebagai obat tradisional, bahan makanan dan sayuran, bahan kosmetik dan kecantikan, penyerap karbondioksida.¹⁴

e. Golongan Rumput Laut Yang Ekonomis

Jumlah alga laut atau rumput laut yang bermanfaat dan bernilai ekonomis mencapai 61 jenis dari 27 marga rumput laut yang sudah biasa dijadikan makanan oleh masyarakat wilayah pesisir, serta 21 jenis dari 12 marga yang digunakan sebagai obat tradisional. Berikut alga yang merupakan golongan alga atau rumput laut ekonomis :

1) Alga Merah

¹³ <https://kusjunianto.wordpress.com/2013/12/17/makalah-rumput-laut/> (diakses pada tanggal 16 juni 2017)

¹⁴ Alamendah's blog, "jenis dan manfaat rumput laut di Indonesia", <https://alamendah.org/2014/08/16/jenis-dan-manfaat-rumput-laut-di-indonesia/>, (diakses pada tanggal 6 desember 2017)

Alga merah (*rhodophyceae*) atau rumput laut merah merupakan kelas dengan spesies atau jenis yang paling banyak dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Tumbuhan ini hidup didasar perairan laut sebagai *fitobentos* dengan menancapkan atau melekatkan dirinya pada substrat lumpur, pasir, karang hidup, karang mati, cangkang moluska, batu vulkanik, atau kayu. Jenis rumput laut di Indonesia yang mempunyai nilai ekonomis penting adalah dari kelas alga merah yang mengandung karaginan (*karaginoft*) berasal dari marga *eucheuma* dan *hypnea*, sedangkan yang mengandung agar-agar (*agrofit*) berasal dari *marga gracilaria* dan *gelidium*.

2) Alga Hijau

Di Indonesia terdapat sekitar 12 marga alga hijau atau rumput laut hijau (*chlorophyceae*). sekitar 14 jenis telah dimanfaatkan, baik sebagai bahan konsumsi maupun untuk obat. Alga hijau ditemukan hingga pada kedalaman 10 meter atau lebih di daerah yang terdapat penyinaran yang cukup. Jenis-jenis dari rumput laut ini tumbuh melekat pada substrat, seperti batu-batu karang mati, cangkang moluska, dan ada pula yang tumbuh diatas pasir.

3) Alga cokelat

Di perairan Indonesia, kelas alga cokelat atau rumput laut cokelat (*phaeophyceae*) ada sekitar 8 marga dan 6 jenis, diantaranya telah dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia untuk konsumsi langsung dan obat. Alga cokelat merupakan alga yang berukuran besar, bahkan ada yang membentuk padang alga di laut lepas. Tumbuhan ini membentuk hutan lebat. Diantara daun dan tangkainya yang melambai-lambai di dalam dan di permukaan laut, hidup beribu-ribu ikan neritik yang

mendapatkan makanan dari alga ini dan menjadikan hutan alga ini sebagai tempat berlindung dari musuh-musuhnya.¹⁵

3. *Kesejahteraan Masyarakat*

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan berarti sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, air minum yang bersih, kesempatan melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak. Kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁶ Adapun kesejahteraan yang penulis maksud adalah masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan pokoknya, seperti sandang, pangan dan papan.

b. Aspek kesejahteraan

Menurut Koller pada tahun 1974 kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.

¹⁵ M. ghufuran h. kordi K, "A to Z budi daya biota akuatik untuk pangan kosmetik dan obatobatan", h. 68-73

¹⁶ Ni made santi. Et.al., "Kontribusi wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir pulau Nusa Penida, Klungkung", jurnal kajian bali, Vol. 07, No. 02, (Oktober 2017), h. 86. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/35155> (diakses pada tanggal 06 desember 2017)

- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.¹⁷

Dalam pada itu, konsep kesejahteraan menurut Nasikun pada tahun 1993 dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

- 1) Rasa aman (*security*)
- 2) Kesejahteraan (*welfare*)
- 3) Kebebasan (*freedom*)
- 4) Jati diri (*identity*).

BPS Indonesia pada tahun 2000 menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- 1) Tingkat pendapatan keluarga
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- 3) Tingkat pendidikan keluarga

¹⁷ Gus irul, “beberapa konsep tentang kesejahteraan”, <http://gusirul.blogspot.co.id/2014/01/beberapa-konsep-tentang-kesejahteraan.html> (diakses pada tanggal 08 desember 2017)

- 4) Tingkat kesehatan keluarga
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Drewnoski Pada tahun 1974 melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek yaitu :

- 1) Dengan melihat pada tingkat *perkembangan fisik* (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya
- 2) Dengan melihat pada tingkat *mentalnya*, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya
- 3) Dengan melihat pada integrasi dan *kedudukan social* (social status).

Tingkat kesejahteraan atau taraf hidup diukur dari tingkat terpenuhinya kebutuhan pokok/dasar manusia (*basic needs*). Beberapa komponen yang termasuk dalam kebutuhan dasar/pokok ini meliputi:

- 1) Makanan, nutrial, lapangan kerja
- 2) Kesehatan
- 3) Perumahan
- 4) Pendidikan
- 5) Komunikasi
- 6) Kebudayaan
- 7) Penelitian dan teknologi
- 8) Energi
- 9) Hukum
- 10) Dinamika politik dan implikasi idiologi (Soedjatmiko, 1998).

Selanjutnya, konsep pengukuran kesejahteraan yang dikembangkan akhir-akhir ini ialah konsep *Human Development Index* atau HDI. Konsep HDI diperkenalkan dan dikembangkan sejak tahun 1985 (Miles, dalam Moeljarto dan Prabowo, 1997). Meskipun dari tahun ke tahun HDI mendapat penekanan yang berbeda, tetapi intinya HDI mengidentifikasi kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu dalam masyarakat untuk dapat berpartisipasi di masyarakat. Kemampuan dasar tersebut antara lain menyangkut kemampuan untuk dapat mencapai hidup yang panjang dan sehat, kemampuan untuk mencapai ilmu pengetahuan, dan kemampuan untuk mendapatkan akses pada sumber-sumber yang diperlukan dalam rangka hidup yang layak. *Human Development Index* (HDI) ini mempunyai tiga komponen yang menunjukkan tingkat kesejahteraan (kemakmuran), yaitu :

- 1) Angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*), jadi menyangkut kesehatan
- 2) Tingkat pendidikan (*educational attainment*)
- 3) Tingkat pendapatan (*income*) atau kemampuan daya beli masyarakat (Moeljarto dan Prabowo, 1997).

Dari konsep-konsep yang diuraikan di atas dapat dilihat bahwa dalam konsep indikator ekonomi digunakan tingkat pendapatan (*income percapita*) sebagai ukuran kesejahteraan/kemakmuran ekonomi masyarakat; kemudian, PQLI ialah indikator sosial yang mengukur tingkat kesejahteraan pada aspek-aspek sosial yakni pada

aspek-aspek kualitas atau mutu hidup; sedangkan HDI menitikberatkan pada kesejahteraan tingkat individu, seperti halnya dengan PQLI.

BKKBN pada tahun 1993 mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/taraf hidup masyarakat, terdiri dari 5 (lima) tingkat kesejahteraan, yaitu :

- 1) Keluarga Prasejahtera; yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- 2) Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
- 3) Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/ perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya.
- 4) Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan, dan sebagainya.
- 5) Keluarga Sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial

psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.¹⁸

c. Kesejahteraan dalam Islam

Menurut al-Ghazali kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar : (1) agama (al-dien), (2) hidup atau jiwa (nafs), (3) keluarga atau keturunan (nasl), (4) harta atau kekayaan (maal), dan (5) intelek atau akal (aql).¹⁹

Konsep kesejahteraan dalam Islam didasarkan pada seluruh ajaran agama Islam tentang kehidupan. Konsep kesejahteraan dalam Islam sangatlah berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional, karena konsep kesejahteraan dalam Islam merupakan adalah kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kesejahteraan yang mencakup dimensi material maupun spritual serta mencakup individu maupun sosial. Manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa sehingga kebahagiaan harus seimbang antara keduanya. Selain itu kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam tidak hanya kesejahteraan dunia tetapi juga kesejahteraan di akhirat, karena kehidupan manusia tidak berhenti hanya di dunia saja, melainkan ada kehidupan setelah kematian. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, solusi yang ditawarkan adalah mengejar kesejahteraan akhirat sebagai tujuan utama, sebab ia merupakan kehidupan yang dalam segala hal lebih bernilai.

¹⁸ Heri Risal Bungkaes, et.al., *“Hubungan efektivitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa mamahan kecamatan gemeh kabupaten kepulauan talaud”*, jurnal acta diurnal, (april 2013), h. 6-9

¹⁹ Adiwarman A. karim, *“ekonomi mikro islami”*, (Jakarta : rajawali pers, 2012), h. 62

Dalam Alquran kesejahteraan yang dimaksud adalah dengan menjauhi larangan Allah dan mematuhi perintah Allah, khususnya dalam bidang ekonomi. Meskipun perintah ini merupakan perintah universal yang ditujukan kepada umat Islam untuk mengikuti syari'at Islam dalam setiap lini kehidupannya. Kesejahteraan dalam ekonomi dijelaskan dalam Alqur'an baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dalam Alquran yang menerangkan bahwa siapa saja yang mengerjakan kebaikan didunia, maka Allah akan memberinya kehidupan yang baik dan akah Allah berikan yang lebih baik dari apa yang telah ia kerjakan. Pada surah an-Nahl (16) : 59



Terjemahnya :

Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.

Berdasarkan keterangan ayat diatas, kesejahteraan menjadi jaminan yang akan Allah berikan bagi siapa saja yang mengerjakan kebaikan dan beriman kepada-Nya.

Karena kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, puas dengan rezeki yang halal, dan seluruh ketenangan dalam hidup dan bagaimanapun bentuknya.²⁰

d. Kesejahteraan Masyarakat

Tercapainya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir pembangunan ekonomi, memerlukan terciptanya kondisi-kondisi dasar yaitu : 1) pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; 2) penciptaan sektor ekonomi yang kokoh; dan 3) pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Bappenas, 2010). Kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.²¹

C. Kerangka pikir



Dalam kerangka fikir diatas, maka penulis mencoba menarik kesimpulan bahwa masyarakat kecamatan bara harus memiliki pendapatan yang baik agar dapat mensejahterakan dan memnuhi kebutuhan keluarganya, dan dapat kita lihat bahwa

²⁰ Adib susilo, "Kontribusi waqf gontor terhadap kesejahteraan masyarakat desa gontor", jurnal ekonomi islam, (Juli 2016), Vol. 2, No. 1, h. 25-27

²¹ Rini Sulistiawati, "Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan msyarakat di provinsi di Indonesia", jurnal eksos, (oktober 2012), Vol. 8, No. 3, h. 198-199

pendapatan petani rumput laut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena jenis penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Kelurahan To'bulung, Kecamatan Bara. Alasan peneliti memilih lokasi karena di daerah tersebut peneliti akan melakukan pengamatan yang dimana merupakan salah satu tempat penghasil rumput laut. Adapun waktu penelitiannya yaitu dilakukan pada bulan Januari 2018.

¹ Sugiono, "Metode penelitian manajemen", (yogyakarta: Alfabeta 2013), h. 35

C. Sumber Data

1. Data primer

Dimana data yang diperoleh langsung dari masyarakat Kelurahan To'bulung yang merupakan salah satu mata pencarian mereka yang bekerja sebagai petani rumput laut.

2. Data sekunder

Merupakan data yang mendukung penelitian ini yang didapat dari literature-literatur buku, jurnal, surat kabar dll.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya penelitian populasi.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut yang ada di kelurahan to'bulung yang berjumlah 30 orang (yang memiliki lahan empang).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang, di karenakan jumlah populasi hanya 30, dimana Teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh.

² Syahrudin, "Metode penelitian", (Makassar : CV permata ilmu), h. 62

³ Syahrudin, "Metode penelitian", (Makassar : CV permata ilmu), h. 63

Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi di gunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.⁴

Adapun yang menjadi sampelnya sebagai berikut :

No	Nama	Penghasilan Perpanen
1.	Jabbar	Rp. 6.000.000
2.	Welly	Rp. 6.000.000
3.	Abbas	Rp. 6.000.000
4.	Ayyub	Rp. 3.000.000
5.	Baharuddin abu	Rp. 5.500.000
6.	Nuralam Hidayat	Rp. 3.000.000
7.	Hanaping	Rp. 6.000.000
8.	Kaharudding	Rp. 3.000.000
9.	Jumaing	Rp. 5.500.000
10.	M.Idris	Rp. 3.000.000
11.	Ahmad	Rp. 6.000.000
12.	Randi	Rp. 3.000.000
13.	Rannu	Rp. 5.500.000
14.	Eraswanto Sowo	Rp. 3.000.000
15.	Muhammad Abdul Rasid	Rp. 3.000.000

⁴ Riduwan, "Metode dan teknik menyusun tesis", Rp. (Bandung: Alfabeta), 2013, h. 64

16.	Markus Hendra	Rp. 6.000.000
17.	Daud Edi	Rp. 9.000.000
18.	Muh. Nasrul	Rp. 3.000.000
19.	Ismail S.	Rp. 3.000.000
20.	Sadarisman	Rp. 9.000.000
21.	Hafuddin	Rp. 4.500.000
22.	Rapli	Rp. 6. 000.000
23.	Daud	Rp. 3. 000.000
24.	Iwang	Rp. 3. 000.000
25.	Nasir	Rp. 9. 500.000
26.	Nurhudi	Rp. 3. 000.000
27.	Narso	Rp. 4. 500.000
28.	Nurhang	Rp. 4. 500.000
29.	Sudarman	Rp. 3. 000.000
30.	Rasding	Rp. 6. 000.000

Sumber : Angket 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai permintaan pengguna.⁵ Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dengan membagikan angket kepada responden. Penelitian ini menggunakan penilaian skala likert yang dimana responden hanya menjawabnya dengan memberi tanda checklist atau silang pada skala yang dipilihnya sesuai dengan pernyataan. Skala likert terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak ada jawaban (N), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Adapun pemberian bobot untuk pertanyaan di mulai dari angka 5,4,3,2,1. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

2. Dokumentasi

⁵ Riduwan, "Metode dan teknik menyusun tesis", (Bandung: Alfabeta), 2013, h. 99

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut yang ada di kelurahan To'bulung Kecamatan Bara.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pacaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁷

F. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk

⁶ Riduwan, "Metode dan teknik menyusun tesis", (Bandung: Alfabeta), 2013, h.105

⁷ Burhan bungin, "Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosaial lainnya", (Jakarta :prenada media, edisi pertama, 2015), h. 133

mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan.⁸

b. Codeting

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.⁹

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar kemudahan dalam proses analisis data.¹⁰

2. Uji validitas dan uji reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan program IBM SPSS Statistics 20. Harga kritik untuk validitas butir instrument adalah 0,3. Artinya instrument dikatakan valid jika koefesiennya $> 0,3$.

⁸ Syofian siregar, "*statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 126

⁹ Syofian siregar, "*statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 127

¹⁰ Syofian siregar, "*statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 128

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30. Untuk menentukan nilai r hitung menggunakan nilai r tabel. Berikut dasar pengambilan keputusan data dikatakan valid atau tidak valid yaitu :

Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka data valid

Apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid

Berikut hasil uji dari uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Variabel	Item Pernyataan	Nilai	keterangan
Pendapatan	Item 1	0,413	Valid
	Item 2	0,560	Valid
	Item 3	0,487	Valid
	Item 4	0,633	Valid
	Item 5	0,606	Valid
	Item 6	0,660	Valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan

Variabel	Item Pernyataan	Nilai	keterangan
Kesejahteraan	Item 1	0,689	Valid
	Item 2	0,614	Valid

	Item 3	0,415	Valid
	Item 14	0,553	Valid
	Item 5	0,420	Valid

Sumber data : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel uji validitas dengan program SPSS 20,00 diatas dapat dilihat nilai r hitung pada kolom total korelasi dari 11 pernyataan, masing-masing memiliki pernyataan 6 untuk variabel pendapatan dan 5 untuk variabel kesejahteraan, dan semua pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan atau reliabel kuesioner yang kita gunakan. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan rumus alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil α (cronbach alpha) > 0,60.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.767	11	Reliable

Uji reabiliti menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya, dengan menggunakan reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien alpha dengan melakukan

reability analysis dengan spss 20,00. Berikut dasar pengambilan keputusan data reliabel atau tidak yaitu :

Apabila nilai $\alpha > r$ tabel data reliabel

Apabila nilai $\alpha < r$ tabel maka data tidak reliabel

Berikut hasil uji dari uji reliabilitas setiap variabel, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan dan Kesejahteraan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendapatan	91.1333	53.499	.354	.728
Pendapatan	91.0333	50.792	.488	.714
Pendapatan	91.4000	51.972	.415	.721
Pendapatan	91.9333	50.133	.571	.708
Pendapatan	91.4000	50.041	.535	.709
Pendapatan	90.8667	51.499	.618	.714
Kesejahteraan	90.9333	51.030	.648	.711
Kesejahteraan	91.0667	51.444	.563	.714
Kesejahteraan	91.4333	53.357	.354	.727
Kesejahteraan	91.3333	51.126	.484	.715
Kesejahteraan	91.2667	53.237	.357	.727
Total	47.8000	14.097	1.000	.767

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel uji reabilitas dengan program spss 20,00 diatas dapat dilihat nilai alpha setiap item pernyataan dan rata-rata nilai alpha dari seluruh item pernyataan yang berjumlah 11 yang dimana terdapat 6 pernyataan dari pendapatan

dan 5 pernyataan dari kesejahteraan. Semua pernyataan dinyatakan reliabel, karena nilai $\alpha >$ dari nilai α_r tabel yaitu 0,361.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini adalah prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.¹¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian xini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis deskriptif.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

¹¹ Sugiono, "*metode penelitian manajemen*", (yogjakarta : Alfabeta 2013), h.271

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent). Tujuan metode ini untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Adapun rumus linier regresi linier sederhana : $Y = a + b \cdot X$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kesejahteraan)

X = variabel bebas (pendapatan)

a = konstanta

b = Koefisien regresi¹²

b. Uji-t

Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti.¹³ Uji-t jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji-t menilai apakah mean dari dua kelompok berbeda secara statistic satu sama lain. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis.¹⁴

¹² Syofian siregar, “*statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 379

¹³ Syofian siregar, “*statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.194.

¹⁴ Syofian siregar, “*statistic parametric untuk prnrlitian kuantitatif*”, (ed.1,cet.2:Bumi Aksara, 2014), h.194

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil pertanian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya apakah hipotesis penelitian dapat di generalisasikan atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih, tapi bersifat mandiri. Oleh karena itu, analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.¹⁵

Analisis ini digunakan untuk mencari tingkat kesejahteraan. Adapun indikator yang digunakan yaitu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2014 disertai variabel, kelas, dan skor. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Kependudukan
- 2) Kesehatan dan gizi
- 3) Pendidikan
- 4) Taraf dan pola konsumsi
- 5) Perumahan dan lingkungan
- 6) Sosial dan lain-lain

¹⁵ Syofian siregar, "*statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 142

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Bara

Kecamatan Bara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Palopo, dimana pada awal berdirinya sebagai kota ekonom, Palopo hanya memiliki 4 wilayah kecamatan yang meliputi 19 kelurahan. Kemudian pada tahun 2005 wilayah kecamatan di Kota Palopo dimekarkan menjadi 9 kecamatan 48 kelurahan salah satunya adalah kecamatan Bara. Pada bulan Juni 2006 dilakukan pemekaran daerah yang dimana kecamatan Bara ini awalnya bernama kecamatan Wara Utara, kemudian diganti menjadi kecamatan Bara dan hanya memiliki 1 kelurahan, yaitu kelurahan Rampoang sebagai induk kelurahan dan kemudian ditambah 4 kelurahan lagi yaitu kelurahan Balandai, kelurahan Temmalebba, kelurahan To'bulung dan kelurahan Buntu Datu. Kecamatan Bara berbatasan dengan sebelah utara kecamatan Telluwanua, sebelah timur Teluk Bone, sebelah barat kecamatan Wara Barat, sebelah selatan kecamatan Wara Utara.

Adapun Luas Wilayah Kecamatan Bara adalah 23,35 km². Secara administrasi pemerintahan kecamatan Bara terbagi menjadi 5 kelurahan dengan jumlah RW/RK sebanyak 31 dan RT sebanyak 102 RT.

Tabel 4.1

Jumlah lingkungan RW/RK dan RT Kecamatan Bara

Nama kelurahan	RW/RK	RT
Temmalebba	9	26
Balandai	4	17
Rampoang	7	28
To'bulung	5	17
Buntu datu	6	14
Jumlah	31	102

Sumber : Kelurahan to'bulung

2. Kelurahan To'bulung

a. Sejarah Desa To'bulung

Pada awalnya Kelurahan To'bulung ini ada setelah terjadi pemekaran pada juni 2006 bertepatan dengan tergantinya nama sebuah Kecamatan Wara Utara menjadi Kecamatan Bara. Dimana sebelum terjadi pemekaran daerah, Kelurahan To'bulung ini masih disebut atau bernama Kelurahan Rampoang yang merupakan induk Kelurahan. . Dikatakan Rampoang karena diambil dari kata "RAMPO" yang berarti "Datang", konon katanya dari cerita orang tua terdahulu daerah ini merupakan tempat orang-orang melakukan pertemuan, sirampo-rampoi (berdatang-datangan) untuk suatu kegiatan.

Hingga pada awal juni 2006 dilakukan pemekaran daerah yang awalnya Kecamatan Bara hanya memiliki 1 kelurahan kemudian ditambah 4 kelurahan lagi,

Salah satunya adalah Kelurahan To'bulung. Dinamakan To'bulung karena didaerah ini terdapat banyak pohon atau kayu yang dinamakan pohon atau kayu "BULUNG".

Dan 3 diantara tambahan kelurahan itu adalah Kelurahan Temmalebba , Kelurahan Balandai, dan Kelurahan Buntu Datu.

b. Luas wilayah dan batas-batas wilayah

Luas wilayah Kelurahan To'bulung adalah yaitu 3,97 km² . batas wilayah Kelurahan To'bulung yaitu sebelah utara Kelurahan Buntu Datu, sebelah Timur Teluk Bone, sebelah selatan Kelurahan Rampoang dan sebelah barat Kelurahan Battang.

c. Pembagian RW dan RT, Serta Nama Ketuanya

Di Kelurahan To'bulung terdiri dari dan 5 (lima) RW, 17 (tujuh belas) RT antara lain :

Tabel 4.2

RW dan Ketuanya dan Pembagian Ketua RW Kelurahan To'bulung 2018

No	RT dan RW	Nama ketua RW dan ketua RT
1.	RW 1 Terdiri dari 5 RT :	Syubair
	RT 1 RT 2 RT 3 RT 4 RT 5	Mulia Rusmiati Husain Abdullah Rasimon Suriani S,pd
2.	RW 2	Harding

	Terdiri dari 5 RT :	
	RT 1 RT 2 RT 3 RT 4 RT5	Becce Aswal Syarifuddin Alikhamdi Marta
3.	RW 3 Terdiri dari 2 RT :	Welly
	RT 1 RT2	Jumaing Syarifuddin R.
4.	RW 4 Terdiri dari 3 RT :	Tandigau
	RT 1 RT 2 RT 3	Patrisius pali Nurjannahti S.Pd Rita R.
5.	RW 5 Terdiri dari 2 RT :	Salmiati
	RT 1 RT 2	Verayanto Irwan latip S.Pd

Sumber : Kelurahan To'bulung

d. Masa Kepemimpinan

Kelurahan To'bulung sejak tahun 2006 telah mengalami 5 periode masa pergantian kepemimpinan yang mana spesifikasi masa jabatan kepala lurah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nama dan Tahun Periode Kepala Lurah To'bulung

No.	Nama	Tahun periode
1.	Zainal abidin, S.Sos	2006-2010
2.	Abdul kadir, S.Se	2010-2013
3.	Hasna, S.Sos	2013-2014
4.	Damsi, S.Ip	2014-2015
5.	Dewagau laide, S.Hut	2015-sekarang

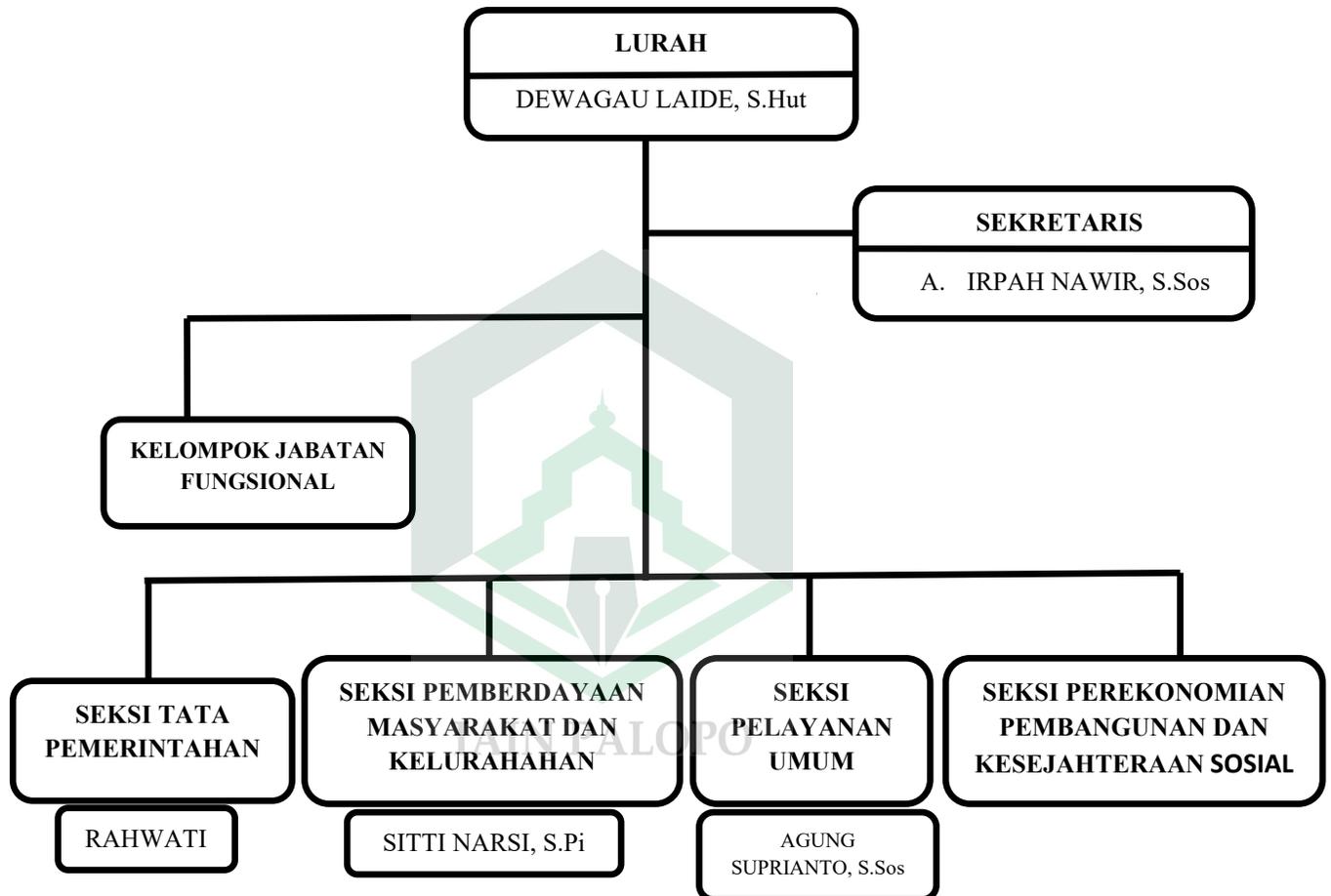
Sumber : Kelurahan To'bulung



e. Struktur Organisasi Kelurahan To'bulung

Struktur 4.1

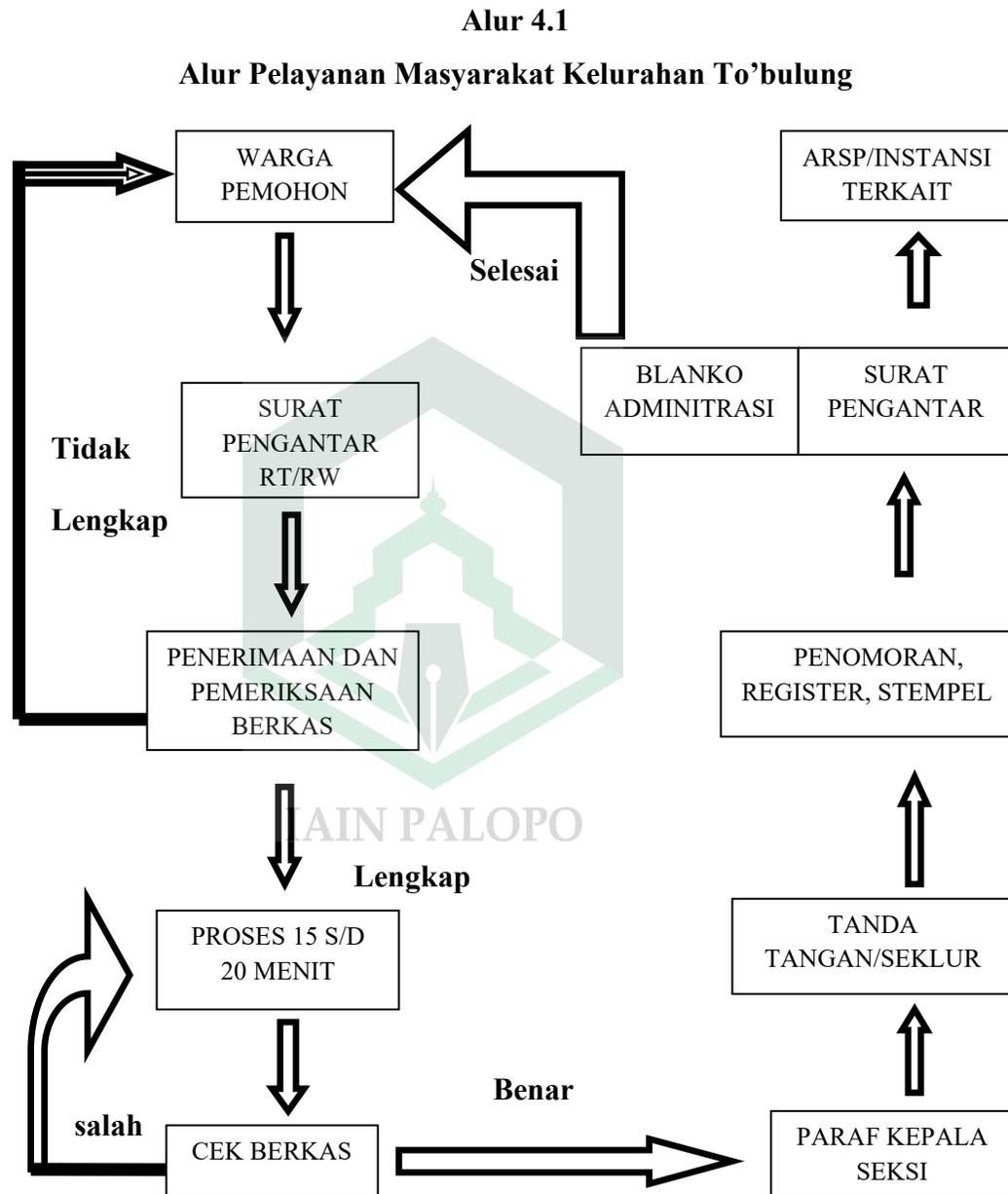
Struktur Kelurahan To'bulung



Sumber : Kelurahan To'Bulung

f. Alur Dan Prosedur Pelayanan Masyarakat

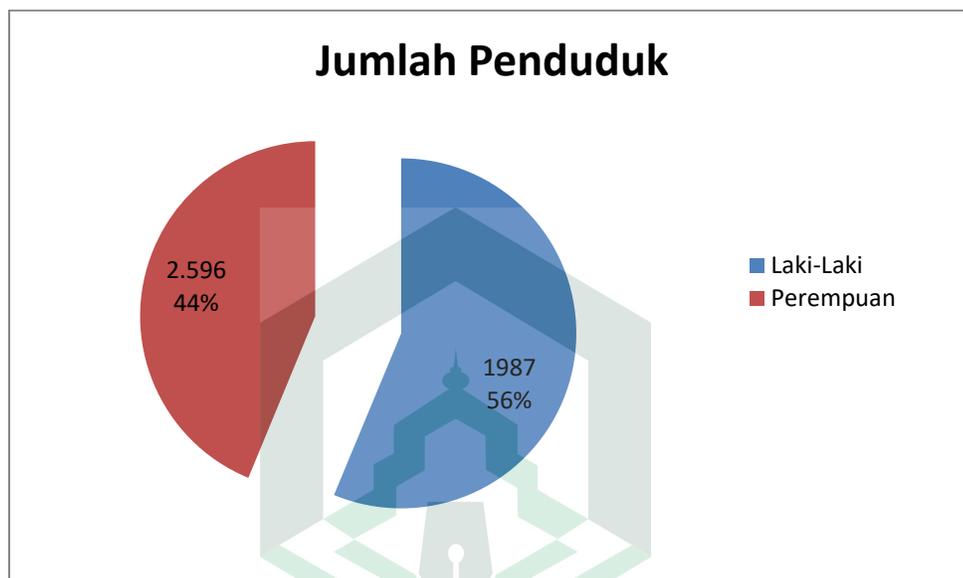
1) Alur Pelayanan Masyarakat



Sumber : Kelurahan To'Bulung

g. Jumlah Penduduk

Kelurahan To'bulung memiliki 970 Kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 4583 jiwa, terdiri dari :



Sumber : Kelurahan To'Bulung

IAIN PALOPO

B. Karakteristik Responden

1. Menurut Usia

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persen
1.	20 – 30	7	23%
2.	31 – 40	11	36%
3.	41 – 50	8	26%

4.	51 – 60	3	10%
5.	61 – dst	1	3%
	Total	30	100%

Sumber data : Data yang diolah dari angket 2018

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan usia diatas dapat diketahui yang berusia 20 sampai 30 tahun berjumlah 7 responden atau sebesar 23%, usia 31 sampai 40 tahun berjumlah 11 responden atau sebesar 36%, usia 41 sampai 50 tahun berjumlah 8 orang responden atau sebesar 26%, usia 51 sampai 60 tahun berjumlah 3 responden atau sebesar 10%, sedangkan responden yang berusia 61 dan seterusnya berjumlah 1 orang atau sebesar 3%. Jadi jumlah terbanyak responden pada penelitian ini berusia antara 31 sampai 40 tahun.

2. Menurut Jumlah Tanggungan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Tanggungan	Jumlah	Persen
1.	1 – 5	22	73%
2.	6 – 10	3	10%
3.	11 – 15	1	3%
	Total	26	86%
	Petani yang tidak memiliki tanggungan	4	13%
	Total keseluruhan	30	100%

Sumber data : Data yang diolah dari angket 2018

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan diatas dapat diketahui yang menanggung 1 sampai 5 orang berjumlah 22 kepala keluarga atau sebesar 73%, yang menanggung 6 sampai 10 orang berjumlah 3 kepala keluarga atau sebesar 10%, yang menanggung 11 sampai 15 orang berjumlah 1 kepala keluarga atau sebesar 1%, dan 4 kepala keluarga yang petani rumput laut tapi tidak memiliki tanggungan . Jadi jumlah terbanyak responden pada penelitian ini yang menanggung 1 sampai 5 orang.

3. Menurut Pendidikan

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persen
1.	SD	10	33,3%
2.	SMP	10	33,3%
3.	SMA	10	33,34%
	Total	30	100%

Sumber data : Data yang diolah dari angket 2018

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diatas dapat diketahui SD sebanyak 10 responden atau sebesar 33,3%, SMP sebanyak 10 responden atau sebesar 33,3%, SMA sebanyak 10 responden atau sebesar 33,4%.

4. Menurut Pendapatan

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persen
1.	3.000,000 – 4.083,333	12	40%
2.	4.083,334 – 5.166,667	3	10%
3.	5.166,668 – 6.250,001	3	10%
4.	6.250,002 – 7.333,334	9	30%
5.	7.333,335 – 8.416,667	0	0
6.	8.416,668 – 9.500,000	3	10%
	Total keseluruhan	30	100%

Sumber data : Data yang diolah dari angket 2018

Dari tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan diatas dapat diketahui yang jumlah pendapatannya 3.000,000 – 4.083,333 sebanyak 12 responden atau sebesar 40%, jumlah pendapatannya 4.083,334 – 5.166,667 sebanyak 3 responden atau sebesar 10%, jumlah pendapatannya 5.166,668 – 6.250,001 sebanyak 3 responden atau sebesar 10%, jumlah pendapatannya 6.250,002 – 7.333,334 sebanyak 9 responden atau sebesar 30% dan jumlah pendapatan 8.416,668 – 9.500,000 sebanyak 3 responden atau sebesar 10%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan data dinyatakan terdistribusi normal atau tidak normal adalah sebagai berikut :

Nilai signifikan residual $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Nilai signifikan residual $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal

Berikut hasil uji dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.62970965
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.103
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607

Diketahui nilai signifikan residual tabel diatas $0,607 > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Artinya Bila data berdistribusi normal, maka dapat

digunakan uji statistic berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametrik.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.8
Uji Liniaritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			43.842	9	4.871	1.648	.169
kesejahteraan * pendapatan	Between	Linearity	25.944	1	25.944	8.776	.008
	Groups	Deviation from Linearity	17.898	8	2.237	.757	.643
	Within Groups		59.125	20	2.956		
Total			102.967	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0.643 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pendapatan dan kesejahteraan. Artinya model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam memprediksi tingkat penjualan yang dipengaruhi oleh hasil rumput lautsssss.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis peneliti menggunakan uji t. adapun hasil uji t tersebut sebagai berikut :

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan

untuk pengujian T dalam analisis ini adalah berdasar nilai T hitung dan T tabel, sebagai berikut :

- a. Jika nilai T hitung $>$ T tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai T hitung $<$ T tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5% dari jumlah sampel 30 dengan taraf kepercayaan sebesar 95% didapat nilai T tabel = 1,697. Untuk mencari nilai T hitungnya, didapat melalui pengujian dengan bantuan SPSS 20.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Output Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.938	3.279		3.640	.001
pendapatan	.388	.126	.502	3.071	.005

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Sumber data : data primer yang diolah 2018

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai T hitung (3.071) $>$ dari tabel (1,697). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan petani rumput laut terhadap kesejahteraan masyarakat

kelurahan to'bulung, dapat diperoleh dengan menghitung nilai koefisien determinasi (KD) atau R square sebagai berikut

Tabel 4.10
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.225	1.65856

- a. Predictors: (Constant), pendapatan petani rumput laut
b. Dependent variabel : kesejahteraan masyarakat

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,502. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,252, dimana mengandung arti bahwa pengaruh pendapatan petani rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 25,2%, dan 74,8% dipengaruhi oleh variabel diluar peneliti.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Koefisien determinasi dari hasil uji sebesar 0,252, sehingga pengaruh pendapatan petani rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah rendah.

Tabel 4.12
Nilai Signifikan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.944	1	25.944	9.431	.005 ^b
Residual	77.023	28	2.751		
Total	102.967	29			

a. Dependent Variable: kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), pendapatan

Dari output tersebut diketahui nilai F hitung = 9,431 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan variabel kesejahteraan dengan kata lain ada pengaruh variabel pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.13
Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.938	3.279		3.640	.001
pendapatan	.388	.126	.502	3.071	.005

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Dari tabel diatas diketahui nilai constan (a) sebesar 11,938, sedangkan nilai peendapatan (b atau koefisien regresi) sebesar 0,388, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,938 + 0,388$$

3. Analisis Tingkat Kesejahteraan

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Kependudukan

		Kependudukan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	7	23.3	23.3	23.3
	Cukup	22	73.3	73.3	96.7
	Baik	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada indikator kependudukan yang berdasarkan pada tabel diatas responden yang masuk kategori kurang sebanyak 7 (23,3%), yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 22 (73,3%), dan yang masuk kategori baik sebanyak 1 (3,3%). Karena mayoritas responden lebih banyak berada pada kategori cukup maka dapat dikatakan masyarakat di kelurahan to'bulung untuk indikator kependudukan, CUKUP.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kesehatan Dan Gizi
Kesehatan dan gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	24	80.0	80.0	80.0
Valid Baik	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada indikator kesehatan dan gizi yang berdasarkan pada tabel diatas responden yang masuk kategori cukup sebanyak 24 (80,0%), dan yang kategori baik sebanyak 6 (20,0%). Karena mayoritas responden lebih banyak berada pada kategori cukup maka dapat dikatakan masyarakat di kelurahan to'bulung untuk indikator kesehatan dan gizi, CUKUP.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pendidikan
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	20	66.7	66.7	66.7
Valid Baik	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada indikator pendidikan yang berdasarkan pada tabel diatas responden yang masuk kategori cukup sebanyak 20 (66,7%), dan yang kategori baik sebanyak 10 (33,3%). Karena mayoritas responden lebih banyak berada pada kategori cukup maka dapat dikatakan masyarakat di Kelurahan To'bulung untuk indikator kesehatan dan gizi, CUKUP.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Taraf Dan Pola Konsumsi

Taraf dan pola konsumsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	15	50.0	50.0	50.0
Valid Baik	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada indikator taraf dan pola konsumsi yang berdasarkan pada tabel diatas responden yang masuk kategori cukup sebanyak 15 (50,0%), dan yang kategori baik sebanyak 15 (50,0%). Untuk indikator taraf dan pola konsumsi kategori cukup dan baik, memiliki jumlah yang sama atau seimbang.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Perumahan Dan Lingkungan

Perumahan dan lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	2	6.7	6.7	6.7
Valid Baik	28	93.3	93.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada indikator perumahan dan lingkungan yang berdasarkan pada tabel diatas responden yang masuk kategori cukup sebanyak 2 (6,7%), dan yang kategori baik sebanyak 28 (93,3%). Karena mayoritas responden lebih banyak berada pada kategori Baik maka dapat dikatakan masyarakat di kelurahan to'bulung untuk indikator perumahan dan lingkungan, Baik

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Sosial Dan Lain-Lain

Sosial dan lain-lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	17	56.7	56.7	56.7
Valid Baik	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada indikator sosial dan lain-lain yang berdasarkan pada tabel diatas responden yang masuk kategori cukup sebanyak 17 (56,7%), dan yang kategori baik sebanyak 13 (43,3%). Karena mayoritas responden lebih banyak berada pada kategori cukup maka dapat dikatakan masyarakat di kelurahan to'bulung untuk indikator sosial dan lain-lain, CUKUP.

Tabel 4.18
Tingkat Kesejahteraan

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Belum sejahtera	2	6.7	6.7	6.7
Valid Sejahtera	28	93.3	93.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel diatas Jumlah responden yang berada pada kategori belum sejahtera sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori sejahtera sebanyak 28 orang dengan persentase

93,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani rumput laut di Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara dikatakan sejahtera.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh pendapatan petani rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dari hasil pengujian diatas didapat hasil dari nilai T hitung $3,071 > T$ tabel $0,361$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan pengaruh pendapatan petani rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan To'bulung.

2. Uji Hipotesis

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, sehingga hipotesis pendapatan petani rumput laut berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan to'bulung, dapat diterima.

3. Presentase pengaruh pendapatan petani rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan to'bulung kecamatan bara.

Dari hasil koefisien determinasi diketahui nilai Rsquare sebesar $(0,252)$.

$$KD = \text{Rsquare} \times 100\%$$

$$= 0,252 \times 100 \%$$

$$= 25,2\%$$

Dari uji koefisien determinasi diketahui nilai Rsquare presentase pengaruh yang ditimbulkan pendapatan petani rumput laut (X) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan to'bulung kecamatan bara sebesar 25,2%.

4. Persamaan Regresi

Persamaan pengaruh atau regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bx + e \\ Y &= 11,938 + 0,388 + e \\ &= 11,938 + 0,388 + e \end{aligned}$$

Maksud dari nilai persamaan regresi tersebut adalah tingkat kesejahteraan masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat kelurahan to'bulung kecamatan bara adalah sebesar 11,938, dengan adanya pendapatan petani rumput laut ini dapat memberikan peningkatan yang baik atau positif kesejahteraan masyarakat sebesar 0,388. Adapun selebihnya dijelaskan oleh faktor lain diluar model atau eror.

5. Analisis Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan menurut BPS SUSENAS, yang dilihat dari 6 indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial dan lain-lain. Masyarakat petani rumput laut di kelurahan to'bulung kecamatan bara dapat dikatakan sejahtera. Hal itu dapat dilihat dari 30 responden yang diteliti, 28 responden masuk dalam kategori sejahtera dan 2 responden yang belum sejahtera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung (3.071) > dari tabel (1,697), dengan nilai signifikan sebesar 0,05.

2. Masyarakat petani rumput laut di Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara dapat dikatakan sejahtera. Hal itu dapat dilihat dari 30 responden yang diteliti 28 responden masuk dalam kategori sejahtera dan 2 responden yang belum sejahtera.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diajukan adalah :

1. Bagi pemerintah, sebaiknya melakukan penyuluhan dan pembinaan di daerah Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara dengan membahas tentang produksi rumput laut demi meningkatkan hasil produksi rumput laut dan kualitas rumput laut, agar nanti harga rumput laut lebih mahal dari harga biasanya. Sehingga pendapatan petani bisa meningkat. Untuk itu pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi petani khususnya dalam penentuan harga dan stabilitas harga, karena kesejahteraan masyarakat juga ditentukan dari harga dari rumput laut itu sendiri. Jika harga rumput laut tinggi maka pendapatan yang diterima juga banyak.

2. Bagi petani, yang tidak memiliki pekerjaan selain sebagai petani rumput laut sebaiknya, mencari pekerjaan sampingan seperti berwirausaha, berdagang dan pekerjaan lainnya yang bisa dijangkau demi meningkatkan pendapatan.

3. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini kalian bisa menjadikan ini sebagai referensi jika membahas tentang pengaruh hasil rumput laut terhadap kesejahteraan petani rumput laut, kemudian dikembangkan lagi karena masih banyak permasalahan lainnya yang bisa diteliti.

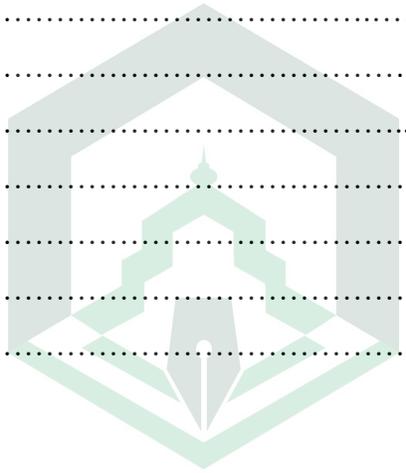


ANGKET PENELITIAN

***PENGARUH HASIL RUMPUT LAUT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI RUMPUT
LAUT DI KELURAHAN TO'BULUNG KECAMATAN BARA***

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- 4. Status :
- 5. Tingkat pendidikan :tahun
- 6. Agama :
- 7. Asal desa/kelurahan :
- 8. Jumlah tanggungan :orang
- 9. Pekerjaan utama :
- 10. Pekerjaan sampingan :
- 11. Pengalaman bertani :tahun
- 12. No. Telp/ Hp :



PETUNJUK PENGISIAN

Anda dapat memilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada kotak jawaban yang sesuai dengan palingan anda. 5 kelompok alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Tidak ada jawaban (N) : 3
- d. Tidak setuju (TS) : 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : 1

Pernyataan variabel (pendapatan)						
No.	Pendapatan	SS	S	N	TS	STS
1.	Seorang petani yang umurnya sudah tua akan lebih berpengalaman dalam mengelolah usahatannya					
2.	Seorang petani yang umurnya sudah tua kemampuan fisiknya semakin menurun					
3.	Petani rumput laut memerlukan pendidikan non formal (kursus kelompok tani) demi menambah keterampilan dalam mengelolah usahatannya					
4.	Petani rumput laut yang menggunakan tenaga kerja keluarga mengeluarkan biaya sedikit					
5.	Petani rumput laut yang menggunakan tenaga kerja luar akan mengeluarkan biaya yang banyak					
6.	Semakin banyak pengalaman kerja maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan					
	Kesejahteraan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Dengan adanya rumput laut, masyarakat dapat memperbaiki rumahnya menjadi lebih baik					
2.	Dengan adanya rumput laut masyarakat dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi					
3.	Dengan adanya rumput laut, pendapatan masyarakat jadi meningkat					
4.	Dengan adanya rumput laut, anggota keluarga dapat membawa anaknya untuk berobat kesarana kesehatan					
5.	Dengan adanya rumput laut, anggota keluarga dapat menyisihkan hasil panennya untuk tabungan keluarga					

No	INDIKATOR KESEJAHTERAAN		
1.	KEPENDUDUKAN	Kelas	Skor
	Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)	Baik (12-15)	3 2
	Jumlah orang luar yang ikut tinggal : a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)	Cukup (8-11)	1
	Berapa tanggungan dalam keluarga : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)	Kurang (4-7)	
	Jumlah anggota keluarga laki-laki : a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)		
2.	KESEHATAN DAN GIZI	Kelas	Skor
	Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan : a. tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1)	Baik (23-27)	3 2
	Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari: a. tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1)	Cukup (18-22)	1
	Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak pernah (1)	Kurang (13-17)	
	Sarana kesehatan yang biasa digunakan : a. rumah sakit (3) b. puskesmas (2) c. posyandu (1)		
	Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga : a. dokter (3) b. bidan (2) c. dukun (1)		
	Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan: a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1)		
	Tempat keluarga memperoleh obat : a. puskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1)		
	Biaya berobat yang digunakan: a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2) c. sulit terjangkau (1)		
	Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga a. modern (3) b. tradisional (2) c. lain-lain (1)		
3.	PENDIDIKAN	Kelas	Skor
	Anggota keluarga berusia 10 tahun ke atas lancar membaca dan menulis :		

	a. lancar (3) b. kurang lancar (2) c. tidak lancar (1)	Baik	3
	Pendapat mengenai pendidikan putra-putri : a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1)	(18-21) Cukup	2 1
	Kesanggupan mengenai pendidikan : a. sanggup (3) b. kurang sanggup (2) c. tidak sanggup (1)	(14-17) Kurang	
	Lama menamatkan sekolah : a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1)	(10-13)	
	Rata-rata jenjang pendidikan anak : a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. tidak tamat SD (1)		
	Perlu pendidikan luar sekolah : a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)		
4.	TARAF DAN POLA KONSUMSI	Kelas	Skor
	Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)	Baik (10-12)	3 2
	Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak cukup (1)	Cukup (7-9) Kurang	1
	Keluarga menyetorkan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)	(4-6)	
	Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		
5.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	Kelas	Skor
	Status rumah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)	Baik (37-45)	3 2
	Status tanah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)	Cukup (26-36)	1
	Jenis perumahan : a. permanen (3) b. semi permanen (2) c. tidak perlu (1)	Kurang (15-25)	
	Jenis atap yang digunakan : a. genteng (3) b. seng/asbes (2) c. rumbia/alang-alang (1)		
	Jenis dinding rumah : a. semen (3) b. papan (2) c. geribik (1)		

	Jenis lantai yang digunakan : a. semen (3) b. kayu/papan (2) c. tanah (1)		
	Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga: a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1)		
	Jenis penerangan yang digunakan : a. listrik (3) b. patromak (2) c. lampu teplok (1)		
	Bahan bakar yang digunakan : a. gas elpiji (3) b. minyak tanah (2) c. kayu (1)		
	Jenis sumber air minum dalam keluarga : a. PAM/ledeng (3) b. sumur (2) c. sungai(1)		
	Penggunaan air minum dalam keluarga : a. matang (3) b. mentah (2) c. ya (1)		
	Kepemilikan WC : a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1)		
	Jarak WC dengan sumber air : a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) c. < 5 m (1)		
	Jenis WC yang digunakan : a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. sungai (1)		
	Tempat pembuangan sampah : a. lubang sampah (3) b. pekerjaan (2) c. sungai (1)		
6.	SOSIAL DAN LAIN-LAIN	Kelas	Skor
	Akses tempat wisata : a. mudah dan sering (3) b. mudah tapi tidak sering (2) c. tidak pernah (1)	Baik (12-15)	3 2
	Berpergian atau berwisata sejauh 100kilometr dalam waktu 6 bulan : a. Sering >2 kali (3) b. tidak sering <2 kali (2) c. tidak pernah (1)	Cukup (8-11)	1
	Kemampuan dalam menggunakan komputer : a. Paham sekali (3) b. paham (2) c. tidak paham (1)	Kurang (4-7)	
	Biaya untuk hiburan dan olahraga : a. mudah (3) b. cukup (2) c. sulit (1)		
	Penggunaan teknologi telpon seluler: a. Smartphone (3) b. telpon seluler biasa (2) c. tidak mempunyai (1)		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

NAMA LENGKAP : SUHARNI J.
TEMPAT TANGGAL LAHIR : TO'BULUNG, 16 SEPTEMBER 1996
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
KEWARGANEGARAAN : INDONESIA
AGAMA : ISLAM
STATUS : MAHASISWA
NAMA AYAH : JABBAR
NAMA IBU : HJ. HAMRAH
ALAMAT : JL. DR RATULANGI, KELURAHAN
TO'BULUNG KECAMATAN BARA KOTA
PALOPO
NO. HP : 082218292230

2. PENDIDIKAN FORMAL

2002 – 2008 : SD 34 BARA
2008 – 20011 : SMP PMDS PI PALOPO
2011 – 2014 : SMA PMDS PI PALOPO
2014 – 2018 : IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran

Bungin Burhan, *Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosaial lainnya*, (Jakarta :prenada media, edisi pertama), 2015

Karim Adiwarmn A., “ekonomi mikro islami”, (Jakarta : rajawali pers, 2012)

K M. ghufnan h. kordi, “A to Z budi daya biota akuatik untuk pangan kosmetik dan obatobatan”,h.68-73
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/35155> (diakses pada tanggal 06 desember 2017)

Riduwan, *Metode dan tehnik menyusun tesis*. (bandung : Alfabeta, 2013)

Siregar syofian, *Statistic parametric untuk penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Bumi aksara), 2012

Suratiyah, Ken “ilmu usahatani”, (Jakarta : penebar swadaya, 2016)

Sugiono, *Metode penelitian manajemen*, (yogjakarta: Alfabeta), 2013

Syahrudin, *Metode penelitian*, (Makassar : CV permata ilmu)

Alamendah's blog, *jenis dan manfaat rumput laut di Indonesia*,
<https://alamendah.org/2014/08/16/jenis-dan-manfaat-rumput-laut-di-indonesia/>, (diakses pada tanggal 6 desember 2017)

Finansialku, *3 jenis pendapatan pada keuangan keluarga*,
<https://www.finansialku.com/3-jenis-pendapatan-pada-keuangan-keluarga/>
 (diakses pada tanggal 6 desember 2017)

Gus irul, *Beberapa konsep tentang kesejahteraan*,
<http://gusirul.blogspot.co.id/2014/01/beberapa-konsep-tentang-kesejahteraan.html> (diakses pada tanggal 08 desember 2017)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Petani> (diakses pada tanggal 16 juni 2017)

<https://kusjunianto.wordpress.com/2013/12/17/makalah-rumput-laut/> (diakses pada tanggal 16 juni 2017)

- Bungkaes Heri Risal, et.al., *Hubungan efektivitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa mamahan kecamatan gemeh kabupaten kepulauan talaud*, jurnal acta diurnal, (april 2013)
- Giang Randi R., *Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di kecamatan pineleng*, jurnal EMBA, (juni 2013), Vol. 1, No.3
- Istianah, et.al., *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi (coffea sp), (Studi Kasus di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*, jurnal pertanian, (2015), VOL. 11, NO. 2
- Radjab Mansyur, *Analisis model tindakan rasional pada proses transformasi komunitas petani rumput laut di kelurahan pabiringa kabupaten jeneponto*, (Januari - April 2014), Vol. XV
- Rafsanjani Afandi, *Efisiensi pemasaran dan pendapatan usahatani rumput laut (Eucheuma cottoni sp.) di kabupaten situbondo*, jurnal ilmiah pertanian, Vol. x, No. x, (Bulan Juni)
- Santi Ni made. Et.al., *Kontribusi wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir pulau Nusa Penida, Klungkung*, jurnal kajian bali, Vol. 07, No. 02, (Oktober 2017), h. 86.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/35155> (diakses pada tanggal 06 desember 2017)
- Shotymad, palopo sebagai kotamadya, "http://palopokota.blogspot.co.id/2007/03/palopo-sebagai-kotamadya.html"
- Susilo Adib, *Kontribusi waqf gontor terhadap kesejahteraan masyarakat desa gontor*, jurnal ekonomi islam, (Juli 2016), Vol. 2, No. 1
- Sudrajat Anton, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim (Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon)*, (februari 2014), Vol. 8, No. 1
- Sulistiawati rini, *Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan msyarakat di provinsi di Indonesia*", jurnal eksos, (oktober 2012), Vol. 8, No. 3

Syafiuddin dan Amri Jahi, *Hubungan karakteristik individu dengan kompetensi wirausaha petani rumput laut di Sulawesi selatan*, Jurnal Penyuluhan, (Maret 2007) Vol. 3, No. 1

Candra, *Pengaruh budi daya rumput laut katonik terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir*

Ewisna, *Analisis pendapatan masyarakat petani nilam (studi kasus desa kalitata kecamatan barat)*, (2015)

Sudirman Arifaeni, *Pengaruh luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di kecamatan suli kabupaten luwu.*

Sukpto Paulus, et.al., *Pemberdayaan usaha kecil rumput laut aulia sari dikelurahan majahlega, kecamatan rancasari, bandung.*

Y Muhammad edwin fausi, *Analisis pengeluaran konsumsi rumah tangga petani rumput laut di kabupaten jeneponto.*
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/23375> (diakses pada tanggal 6 desember 2017)

